

**PENGARUH KOMPLEKSITAS  
AUDIT, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DENGAN VARIABEL  
MODERATING PEMAHAMAN TERHADAP  
SISTEM INFORMASI**

**(Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ANDINI IKA SETYORINI  
NIM. C2C607015**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Andini Ika Setyorini

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607015

Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Usulan Penelitian Skripsi : **PENGARUH KOMPLEKSITAS  
AUDIT, TEKANAN ANGGARAN  
WAKTU, PENGALAMAN AUDITOR,  
TERHADAP KUALITAS AUDIT  
DENGAN VARIABEL MODERATING  
PEMAHAMAN TERHADAP SISTEM  
INFORMASI**

Dosen Pembimbing : Totok Dewayanto, SE., M Si., Akt.

Semarang, 15 Maret 2011

Dosen Pembimbing

(Totok Dewayanto, SE., M.Si., Akt.)

NIP. 19690509 199412 1001

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Mahasiswa : Andini Ika Setyorini

Nomor Induk Mahasiswa : C2C607015

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT,  
TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN  
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DENGAN VARIABEL  
MODERATING PEMAHAMAN TERHADAP  
SISTEM INFORMASI**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 23 Maret 2011

Tim Penguji :

1. Totok Dewayanto, SE., M.Si, Akt. (.....)
2. Prof. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D (.....)
3. Drs. Agustinus Santoso Adiwibowo, M.Si, Akt. (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Andini Ika Setyorini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **“Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas audit dengan Variabel Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi (Studi empiris Pada Auditor di KAP Semarang)”** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulisannya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin tau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan universitas batal saya terima.

Semarang, 15 maret 2011

Yang membuat pernyataan

(Andini Ika Setyorini)

NIM. C2C607015

## **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of audit complexity, budget pressures of time, and experience of auditors on audit quality by moderating variable understanding of information systems. The population in this study were senior auditors and junior auditors in the firm in Hyderabad, with a total population of 230 auditors. The samples are taken using simple random sampling method, so the number of samples obtained from the calculation formula of determining the total sample of 70 respondents. Primary data collection method used is questionnaire method. Of the 230 questionnaires distributed there are 76 questionnaires returned and used as a sample. The data analysis technique used in this test is multiple regression and regression interactions.*

*Results of hypothesis testing in this study show that, the variable complexity of the audit time budget pressures and variable negative effect on audit quality, but with the moderating variable understanding of the interaction of information systems change the direction to be positive. Meanwhile, the variable has positive experience of auditors on audit quality as well as the existence of moderating variable ineraksi understanding of information systems auditor experience variables remain positive effect on audit quality.*

*Keywords: Complexity of the Audit, Budget Time Pressure, Auditors' Experience, Understanding Information Systems, Quality Audit.*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit dengan variabel moderating pemahaman terhadap sistem informasi. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor senior dan auditor junior pada KAP di Semarang, dengan total populasi sebesar 230 auditor. Pengambilan sample dilakukan dengan menggunakan metode simple random sampling, sehingga jumlah sampel yang didapat dari perhitungan rumus penentuan jumlah sampel sebesar 70 responden. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner. Dari 230 kuesioner yang disebar ada 76 kuesioner yang kembali dan dijadikan sampel. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian ini adalah regresi berganda dan regresi interaksi.

Hasil dari pengujian hipotesis didalam penelitian ini menunjukkan bahwa, variabel kompleksitas audit dan variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negative terhadap kualitas audit, namun dengan adanya dari interaksi variabel moderating pemahaman terhadap sistem informasi merubah arah menjadi positif. Sedangkan, variabel pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit demikian juga dengan adanya ineraksi dari variabel moderating pemahaman terhadap sistem informasi variabel pengalaman auditor tetap berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Auditor, Pemahaman Sistem Informasi, Kualitas Audit.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan limpahan rahmat, hidayah, dan kasi sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN VARIABEL MODERATING PEMAHAMAN TERHADAP SISTEM INFORMASI”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat kelulusan program strata satu pada Fakultas ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini memiliki banyak keterbatasan dan melalui banyak hambatan yang ada. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini baik berupa bantuan moral maupun material baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih, terutama kepada:

1. Prof. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
2. Totok Dewayanto, SE., M.Si, Akt selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
3. Drs. H. Sudarno, M.Si, Akt, Ph.D selaku dosen wali.
4. Seluruh Dosen fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama masa perkuliahan.

5. Seluruh karyawan Fakultas ekonomi universitas diponegoro yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
6. Auditor senior dan auditor yunior pada KAP di Semarang yang telah bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Kedua orangtua tercinta yang telah memberikan segala sesuatunya baik doa, kasih sayang, dorongan, serta semangat yang tak pernah surut pada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Kedua adik tersayang Desy dan Fifi, yang telah memberikan semangat dan keceriaan pada penulis, juga Embak Tanti.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, Khairina Nur 'Izzaty yang banyak membagikan ilmunya, Nur Endah Wulandari, Merry C. Saranela, Putri Tirtasari, Nungky Nurmalita Sari terimakasih atas kebersamaan, keceriaan, dan kesetiiaannya.
10. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Reguker II 2007, Iin, Icha Madiun, Mbak Endang, Netty, Mira, Dewi, Wenty, Rizka, Fany, Icha Pernalang, Jidan, Dhiba, Desy, Ardhini, Citra, Ruzana, Nina, Nike, Mala, Mbak Zizah, Koyui, Anis, Ayu, Siti, Iwan, Budi, Arya, Dika.
11. Sahabat-sahabat baru Tim KKN Kutoharjo, Emak Novita, Kak Steffy, Kak Lita, Kak Akhira, dan kawan-kawan lainnya.
12. Mas Yudhi dan Mas Ery, terimakasih atas bimbingan non-formalnya
13. Saudara-saudara terkasih, Mbah Kakung-Mbah Putri, Om-Tante, Pakdhe-Budhe, Mas-Mbak, adek terimakasih atas dukungannya.

14. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat berguna untuk penyempurnaan karya ini maupun sebagai bahan perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya

Semarang, Maret 2011

Penulis

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

*“Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan semesta alam”.*

*(Q.S. Al An'anm: 162)*

*“Sesungguhnya dimana ada kesulitan disitu ada kelapangan dan sesungguhnya disamping kesulitan ada kemudahan, karena itu bila engkau telah selesai dari suatu urusan pekerjaan, maka kerjakanlah yang lain dengan tekun”.*

*(Q.S. Al Insyirah: 5-7)*

*Allah mengasihi orang-orang yang sabar*

*Bukannya Allah tak mendengar Doa Kita, Dia tahu yang terbaik*

Skripsi Ini dipersembahkan untuk:

- Ibu dan Bapak Tercinta
- Adek-Adek Tersayang
- Sahabat-sahabat Terkasih

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.1.2 Kualitas Audit.....	12
2.1.3 Kompleksitas Audit.....	13
2.1.4 Tekanan Anggaran Waktu.....	15
2.1.5 Pengalaman Auditor.....	16
2.1.6 Pemahaman Terhadap Sistem Informasi.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	20
2.3 Kerangka pemikiran.....	23

2.4 Hipotesis.....	25
2.4.1 Kompleksitas Audit dengan Kualitas Audit.....	25
2.4.2 Tekanan Anggaran Waktu dengan Kualitas Audit.....	26
2.4.3 Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit.....	26
2.4.4 Pemahaman terhadap sistem Informasi.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	28
3.1.1 Variabel Kompleksitas Audit.....	29
3.1.2 Variabel Tekanan Anggaran Waktu.....	29
3.1.3 Variabel Pengalaman Auditor.....	29
3.1.4 Variabel Pemahaman Terhadap Sistem Informasi.....	30
3.1.5 Variabel Kualitas Audit.....	30
3.2 Populasi dan Sampel.....	31
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis.....	35
3.5.1 Analisis statistika.....	35
3.5.2 Uji Validitas Reabilitas.....	36
3.5.3 Uji Asumsi Klasik.....	37
3.5.3.1 Uji Normalitas.....	37
3.5.3.2 Uji Multikolinieritas.....	37
3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.5.4 Metode Regresi Berganda.....	39
3.5.5 Pengujian Hipotesis.....	41
3.5.5.1 Uji F.....	41
3.5.5.2 Uji t.....	41
3.5.5.3 Koefisien Determinasi.....	42
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.1.1 Responden Bedasar jenis kelamin.....	46
4.1.2 Responden Berdasar Usia.....	46

4.1.3 Responden berdasar Pendidikan terakhir.....	47
4.1.4 Responden Berdasar Lamanya Kerja.....	47
4.1.5 Responden Berdasar Jenjang Profesi.....	47
4.2 Analisis Data	
4.2.1 Statistik Deskriptif variabel-variabel Penelitian..	48
4.2.2 Hasil Uji Kualitas Data.....	51
4.2.2.1 Uji Validitas.....	53
4.2.2.2 Uji Reliabilitas.....	53
4.2.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	
4.2.3.1 Uji Multikolinieritas.....	54
4.2.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	55
4.2.3.3 Uji Normalitas Data.....	59
4.3 Analisis Regresi	
4.3.1 Uji Koefisien determinasi.....	65
4.3.2 Uji F.....	68
4.3.3 Analisis regresi berganda.....	71
4.3.4 Analisis Regresi Interaksi.....	72
4.3.5 Uji t.....	75
4.4 Pengujian Hipotesis	
4.4.1 Pengaruh Kompleksitas audit terhadap Kualitas audit	76
4.4.2 Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit.....	76
4.4.3 Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit.....	77
4.4.4 Pengaruh Kompleksitas Audit dengan moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit.....	77
4.4.5 Pengaruh tekanan anggaran waktu dengan Moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit.....	78

4.4.6 Pengaruh Pengalaman Auditor dengan moderating Pemahaman terhadap Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit.....	78
4.5 Pembahasan.....	79
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	83
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	84
5.3 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	22
Tabel 3.1	Tabel Daftar KAP di Semarang.....	31
Tabel 4.1	Tabel Rincian Jumlah Responden.....	43
Tabel 4.2	Tabel Rincian Jumlah Kuesioner Yang Disebar dan Yang Kembali.....	44
Tabel 4.3	Data Demografi.....	45
Tabel 4.4	Statistika Deskriptif Variabel.....	47
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas Data.....	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas Data.....	53
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinieritas.....	54
Tabel 4.8	Hasil Uji Normalitas Data.....	64
Tabel 4.9	Koefisien Determinasi Model Regresi.....	66
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi Model Regresi Variabel Kompleksitas Audit yang sudah dimoderasi.....	66
Tabel 4.11	Koefisien Determinasi Model Regresi Variabel Tekanan Anggaran Waktu yang sudah dimoderasi.....	67
Tabel 4.12	Koefisien Determinasi Model Regresi Variabel Pengalaman Auditor yang sudah dimoderasi.....	67
Tabel 4.13	Pengujian Model Regresi Variabel Kompleksitas Audit..	68
Tabel 4.14	Pengujian Model Regresi Variabel Kompleksitas Audit yang sudah dimoderasi.....	68
Tabel 4.15	Pengujian Model Regresi Variabel Tekanan Anggaran Waktu.....	69
Tabel 4.16	Pengujian Model Regresi Variabel Tekanan Anggaran Waktu yang sudah dimoderasi.....	69
Tabel 4.17	Pengujian Model Regresi Variabel Pengalaman Auditor..	70
Tabel 4.18	Pengujian Model Regresi Variabel Pengalaman Auditor yang sudah dimoderasi.....	70

Tabel 4.19	Model Persamaan Regresi.....	71
Tabel 4.20	Model Persamaan Regresi Variabel Kompleksitas Audit..	72
Tabel 4.21	Model Persamaan Regresi Variabel Kompleksitas Audit yang sudah dimoderasi.....	72
Tabel 4.22	Model Persamaan Regresi Variabel Tekanan Anggaran Waktu.....	73
Tabel 4.23	Model Persamaan Regresi Variabel Tekanan Anggaran Waktu yang sudah dimoderasi.....	73
Tabel 4.24	Model Persamaan Regresi Variabel Pengalaman Auditor..	74
Tabel 4.25	Model Persamaan Regresi Variabel Pengalaman Auditor yang sudah dimoderasi.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 4.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Kompleksitas Audit	55
Gambar 4.2	Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Kompleksitas Audit yang sudah dimoderasi.....	55
Gambar 4.3	Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu.....	56
Gambar 4.4	Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Tekanan Anggaran Waktu yang sudah dimoderasi.....	56
Gambar 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Pengalaman Auditor	57
Gambar 4.6	Hasil Uji Heteroskedastisitas Variabel Pengalaman Auditor yang sudah dimoderasi.....	57
Gambar 4.7	Hasil Uji Normalitas Data Variabel Kompleksitas Audit	58
Gambar 4.8	Hasil Uji Normalitas Data Variabel Kompleksitas Audit yang sudah dimoderasi.....	58
Gambar 4.9	Hasil Uji Normalitas Data Variabel Tekanan Anggaran Waktu.....	59
Gambar 4.10	Hasil Uji Normalitas Data Variabel Tekanan Anggaran Waktu yang sudah dimoderasi.....	59
Gambar 4.11	Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pengalaman Auditor	62
Gambar 4.12	Hasil Uji Normalitas Data Variabel Pengalaman Auditor yang sudah dimoderasi.....	63

## **DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A	SURAT IJIN PENELITIAN DAN PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN
LAMPIRAN B	KUESIONER
LAMPIRAN C	SURAT BUKTI PENELITIAN
LAMPIRAN D	REKAP KUESIONER
LAMPIRAN E	STATISTIK DESKRIPTIF
LAMPIRAN F	HASIL UJI REABILITAS DATA
LAMPIRAN G	HASIL UJI VALIDITAS DATA
LAMPIRAN H	HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS
LAMPIRAN I	HASIL UJI HETEOSKEDASTISITAS DAN UJI NORMALITAS
LAMPIRAN J	HASIL UJI PERSAMAAN REGRESI

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini persaingan antar perusahaan semakin meningkat diiringi dengan berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan di Indonesia. Dalam menghadapi masalah itu para pengelola perusahaan membutuhkan jasa akuntan, khususnya jasa akuntan publik. Akuntan dalam hal ini adalah auditor yaitu suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah perusahaan dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai SAK ( Standar Akuntansi Keuangan ) atau PABU ( Prinsip Akuntansi Berterima Umum ) .

Seorang auditor dalam melaksanakan audit bukan hanya semata untuk kepentingan klien, melainkan juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan auditan. Pihak-pihak lain perusahaan, yang biasanya terdiri beberapa pihak seperti: pemilik perusahaan, karyawan, investor, kreditor, badan pemerintah, organisasi nirlaba, dan masyarakat. (Simamora, 2000:8).

Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya. Akuntabilitas publik auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya (Utami, 2003). De Angelo (1981) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana

seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya.

Hasil penelitian Josoprijonggo, (2005) agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara professional. Termasuk saat menghadapi persoalan audit yang kompleks. Auditor harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien, walaupun seberapa tinggi tingkat kompleksitas yang diberikan agar klien merasa puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasa auditor yang sama diwaktu yang akan datang.

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit, sulit bagi seseorang namun mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000) dalam (Prasita dan Priyo, 2007). kompleksitas audit juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Bonner (1994) dalam (Jamilah, dkk 2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas audit untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan. *Pertama*, kompleksitas audit ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. *Kedua*, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas audit. *Ketiga*, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah audit dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Lebih lanjut (Restu dan Indriantoro, 2000) dalam (Prasita dan Priyo, 2007) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas audit atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan hasil audit itu. Terkait dengan tingginya kompleksitas audit akan menyebabkan penurunan kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah tekanan anggaran waktu yang diberikan oleh klien. Tekanan anggaran waktu menyebabkan stress individual yang muncul akibat tidak seimbangnya tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi etika professional melalui sikap, nilai, perhatian, dan perilaku auditor (Sososutikno, Christina 2003). Tekanan anggaran waktu salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar Kantor Akuntan Publik (KAP) (Irene, 2007) dalam (Simajuntak 2008).

Tuntutan laporan yang berkualitas dengan waktu yang terbatas merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan *premature sign off*, terlalu percaya pada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit berkualitas rendah. Riset (Coram, 2003) menunjukkan terdapat penurunan kualitas audit pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat.

Faktor lain yang juga penting dalam mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman. Menurut Loehor (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hardianingsih, 2002) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiantoro, Adi (2005) yang memberikan kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap kualitas audit. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru.

Adanya perubahan lingkungan seperti perkembangan teknologi menuntut auditor untuk bisa mengantisipasinya, yaitu dengan memahami dan menguasai sistem informasi tersebut. Apabila auditor tidak melakukan peningkatan akan pemahaman dan penguasaan sistem informasi yang terus berkembang, berarti segmen audit untuk auditor juga terbatas yaitu hanya untuk perusahaan yang tidak menggunakan teknologi informasi. Pemahaman auditor terhadap sistem informasi akan sangat membantu untuk menunjang kelancaran kegiatan pengauditan dan menghasilkan laporan yang lebih baik (Bierstaker, dkk 2001).

Dengan adanya bantuan teknologi informasi diharapkan auditor dapat menyajikan informasi secara lebih cepat, akurat, dan handal ( Halim, 2004). Pemahaman terhadap sistem informasi akan membantu auditor dalam menentukan prosedur audit yang tepat yang dapat mengurangi kompleksitas kegiatan pengauditan, mengurangi tekanan yang disebabkan oleh terbatasnya anggaran waktu, dan membantu auditor yang tidak berpengalaman.

Lebih lanjut dari hasil penelitian yang dilakukan Prasita dan Priyo, 2007 menunjukkan bahwa interaksi antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun bertolak belakang dengan hasil penelitian Hadi dan Reeve 1999 yang menyatakan bahwa auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan dengan sistem informasi yang berteknologi harus lebih dahulu melakukan review yang komprehensif untuk menentukan langkah program audit. Hal ini berarti akan menambah kompleksitas audit dan anggaran waktu.

Berdasarkan uraian diatas dan adanya kesenjangan gap maupun beberapa hasil peneliti terdahul. Maka penulis akan mengajukan penelitian dengan judul :

**“PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT, TEKANAN ANGGARAN WAKTU, DAN PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN VARIABEL MODERATING PEMAHAMAN TERHADAP SISTEM INFORMASI (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

KAP adalah suatu organisasi yang menawarkan jasa, salah satunya mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Hasil audit yang berkualitas sangat ditentukan oleh auditor. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini menguji variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas audit atau dalam hal ini disebut variabel independen diantaranya kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan variable moderating pemahaman terhadap sistem informasi. Responden dalam

penelitian ini adalah auditor pada KAP di Semarang dengan pembatasan responden hanya pada senior auditor dan junior auditor.

Menurut peneliti, pembatasan responden dilakukan karena sesuai variabel kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan variabel moderating pemahaman terhadap sistem informasi sasaran yang tepat untuk dijadikan responden adalah senior auditor dan junior auditor. Karena, yang sering mengalami kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu adalah senior dan junior auditor. Demikian juga pada variabel pemahaman terhadap sistem informasi. Sesuai tingkatan jenjang profesi auditor, senior auditor dan junior auditor berada pada tingkatan dibawah Patner dan Manajer yang pada umumnya mendapat porsi tugas lebih banyak. Sehingga, ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh atasan, senior dan junior auditor terkadang mengalami kompleksitas audit dan tekanan anggaran waktu yang ditentukan oleh atasannya. Untuk membantu mengatasi kompleksitas dan tekanan anggaran waktu dibutuhkan pemahaman terhadap sistem informasi.

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang?
2. Apakah ada pengaruh kesesuaian antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kesesuaian antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor dengan pemahaman sistem informasi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Pengembangan Ilmu Pengetahuan

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada dalam dunia kerja
2. Dapat memberikan tambahan informasi bagi para pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing
3. Bagi civitas akademik dapat untuk menambah informasi, sumbangan pemikiran, dan bahan kajian dalam penelitian.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Bagi lembaga-lembaga yang terkait:

Sebagai bahan masukan bagi para auditor di Kantor Akuntan Publik di Semarang dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas hasil auditnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Dalam skripsi ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing urutan yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

#### **BAB II TELAAH PUSTAKA**

Pada bab ini membahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, yang meliputi teori dasar yang digunakan, pengertian kualitas audit, pengertian kompleksitas audit, pengertian tekanan anggaran waktu, pengertian pengalaman auditor, pengertian pemahaman sistem informasi, tinjauan peneliti terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, definisi variable, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan metode pengumpulan data.

#### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hasil-hasil pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya

#### BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, keterbatasan dalam penelitian, dan saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa mendatang.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keperilakuan**

Teori keperilakuan adalah suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Dalam ilmu keperilakuan terdapat tiga kontributor utama, yaitu psikologi, sosiologi, dan psikologi sosial. Ketiganya dapat menjelaskan dan menggambarkan perilaku manusia. Perilaku manusia sendiri dipengaruhi oleh: 1) Struktur Karakter (*character structure*) seperti kepribadian, kebiasaan, dan tingkah laku; 2) Struktur Sosial (*social structure*) seperti ekonomi, politik, dan agama; 3) Dinamika Kelompok (*dynamic group*) yang merupakan kombinasi dan struktur karakter dengan struktur sosial (Hidayati, 2002). Psikologi dan psikologi sosial memberikan kontribusi banyak dalam perkembangan keperilakuan yaitu kepribadian, sikap, motivasi, persepsi, nilai, dan pembelajaran.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, teori ini berusaha menjelaskan mengenai aspek perilaku manusia dalam organisasi, khususnya auditor yaitu meneliti bagaimana perilaku auditor dengan adanya interaksi antar kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, pengalaman dan pemahaman terhadap sistem informasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Teori keperilakuan menjelaskan hubungan antara variabel kompleksitas dengan kualitas audit. Badan audit *research* ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap perilaku

seorang auditor (Solomon dan Shields, 1995) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao 1999; Libby 1995) dalam (Jamilah, dkk, 2007). Tingginya tingkat kompleksitas audit mempengaruhi perilaku auditor yang cenderung disfungsional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit.

Teori keperilakuan menjelaskan hubungan antara variable tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. De Zoort dan Lord (1997) dalam Nataline, (2007) yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Jadi dengan adanya tekanan anggaran waktu dapat mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian menyebabkan penurunan kualitas audit.

Teori keperilakuan menjelaskan hubungan antar variabel pengalaman auditor dengan kualitas audit. Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9, 2002:6). Jadi pengalaman mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit.

Teori keperilakuan menjelaskan interaksi antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman dan pemahaman terhadap sistem informasi mempengaruhi kualitas audit. Pemahaman terhadap sistem informasi berhubungan dengan perilaku individu untuk menggunakan teknologi dalam penyelesaian tugas rutin, yaitu seberapa jauh sistem informasi sebagai alat bantu terintegrasi pada

setiap pekerjaan baik karena pilihan individual maupun mandate dari organisasi (Jurnali, 2001). Kemudian akan mempengaruhi hasil kualitas audit.

### **2.1.2 Kualitas Audit**

Kualitas Audit diartikan oleh De Angelo, 1981 dalam (Simajuntak, 2008) sebagai gabungan probabilitas seorang auditor untuk dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Seorang auditor dituntut untuk dapat menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk masyarakat. Tidak hanya bergantung pada klien saja.

Kualitas audit terkait dengan adanya jaminan auditor bahwa laporan keuangan tidak menyajikan kesalahan yang material atau memuat kecurangan (Wooten 2003) dalam (Astriana, 2010). De Angelo (1981) dalam Coram dkk ,(2003) menyatakan bahwa kualitas audit dapat dilihat dari tingkat kepatuhan auditor dalam melaksanakan berbagai tahapan yang seharusnya dilaksanakan dalam sebuah kegiatan pengauditan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas audit menyangkut kepatuhan auditor dalam memenuhi hal yang bersifat prosedural untuk memastikan keyakinan terhadap keterandalan laporan keuangan.

Halim (2004) menyimpulkan faktor-faktor penentu kualitas audit terdiri dari : 1) Pengalaman, 2) Pemahaman industri klien, 3) Respon atas kebutuhan klien, dan 4) Ketaatan pada standar umum audit. Sedangkan menurut Panduan Manajemen Pemeriksaan (BPK, 2002) , dalam (Prasita dan Priyo, 2007) standar kualitas audit terdiri dari:

1. Kualitas strategis yang berarti hasil pemeriksaan harus memberikan informasi kepada pengguna laporan secara tepat waktu
2. Kualitas teknis berkaitan dengan penyajian temuan, simpulan, dan opini atau saran pemeriksaan yaitu penyajiannya harus jelas, konsisten, dan obyektif
3. Kualitas proses yang mengacu kepada proses kegiatan pemeriksaan sejak perencanaan, pelaksanaan, pelaporan sampai dengan tindak lanjut pemeriksaan.

### **2.1.3 Kompleksitas Audit**

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas audit sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain (Restu dan Indriantoro, 2000). Lebih lanjut (Restu dan Indriantoro, 2000) menyatakan bahwa kompleksitas muncul dari ambiguitas dan struktur yang lemah, baik dalam tugas-tugas utama maupun tugas-tugas lain. Chung dan Monroe (2001), dalam Prasita dan Priyo (2007) mengemukakan argument yang sama, bahwa kompleksitas tugas dalam pengauditan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan
2. Adanya ambiguitas yang tinggi, yaitu beragamnya outcome (hasil) yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan

Beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas tinggi dan sulit sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Jiambalvo dan Pratt, 1982).

Badan audit research ternama telah mendemonstrasikan bahwa sejumlah faktor level individu terbukti berpengaruh terhadap keputusan seorang auditor (Solomon dan Shields, 1995) dalam (Jamilah, dkk, 2007) dan bahwa pengaruh dari keberadaan faktor-faktor ini berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi (Tan dan Kao 1999; Libby 1995) dalam (Jamilah, dkk., 2007). Pengujian sejumlah faktor-faktor terhadap kompleksitas tugas menjadi penting karena dalam tugas audit banyak ditemui persoalan yang kompleks.

Bonner (1994), dalam Jamilah (2007) mengemukakan ada tiga alasan yang cukup mendasar mengapa pengujian terhadap kompleksitas tugas untuk sebuah situasi audit perlu dilakukan:

1. Kompleksitas tugas ini diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor
2. Sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit
3. Pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Audit menjadi semakin kompleks dikarenakan tingkat kesulitan (*task difficulty*) dan variabilitas tugas (*task variability*) audit yang semakin tinggi (Gupta dkk, 1999) mendefinisikan kompleksitas tugas sebagai kompleksitas dan kemampuan analisis sebuah tugas dan ketersediaan prosedur operasi standar.

#### **2.1.4 Tekanan Anggaran Waktu**

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu, untuk itu setiap KAP perlu membuat anggaran waktu dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu dibutuhkan untuk menentukan kos audit dan mengukur kinerja auditor (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam (Simamora, 2000). Akan tetapi, seringkali anggaran waktu tidak sesuai dengan realisasi atas pekerjaan yang dilakukan, akibatnya muncul perilaku disfungsional yang menyebabkan kualitas audit lebih rendah. Hal ini sesuai dengan pernyataan De Zoort dan Lord (1997) dalam Nataline, 2007, yang menyebutkan bahwa saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional. Tipe fungsional adalah perilaku auditor untuk bekerja lebih baik dan menggunakan waktu sebaik-baiknya. Sedangkan, tipe disfungsional adalah perilaku auditor yang membuat penurunan kualitas audit.

Tekanan anggaran waktu merupakan gambaran normal dan sistem pengendalian auditor. Tekanan yang dihasilkan oleh anggaran waktu yang ketat secara konsisten berhubungan dengan perilaku disfungsional. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku ( Sososutikno, 2003).

Tekanan anggaran waktu merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang. Tekanan anggaran waktu dalam hal ini, merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Kondisi ini tidak dapat dihindari auditor, apalagi dengan semakin bersaingnya KAP. KAP harus bisa mengalokasikan waktu secara tepat karena berhubungan dengan kos audit yang harus dibayar klien. Apabila KAP tidak bisa mengalokasikan waktu, sehingga waktu audit menjadi lebih lama maka berdampak pula pada kos audit yang semakin besar. Hal ini akan membuat klien memilih KAP lain yang bisa menyelesaikan tugas auditnya dengan efektif dan efisien.

#### **2.1.5 Pengalaman Auditor**

Menurut Loehoer (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesame benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002:26) pengalaman adalah sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan, pengalaman merupakan gabungan dari semua yang diperoleh dari hasil interaksi atau semua yang pernah dialami.

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun informal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola ingkah laku yang lebih tinggi (Ananing, 2006). Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang

diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktek (Knoers dan Haditono, 1999) dalam (Ananing, 2006).

Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman (Mulyadi, 2002:25). Jurnal Maksi vol 1 (2002:5), dalam (Ananing, 2006) disebutkan bahwa pengalaman auditor (lebih dari 2 tahun) dapat menentukan profesionalisme, kinerja komitmen terhadap organisasi, serta kualitas auditor melalui pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman melakukan audit.

Bahkan agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik dibidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh ijin praktik dalam profesi akuntan publik (SK menteri Keuangan No 43/KMK.017/1997 tanggal 27 januari 1997), dalam (Mulyadi, 2002).

Pengalaman kerja mempengaruhi kemampuan kerja, semakin sering seseorang bekerja dan melakukan pekerjaan yang sama, maka akan semakin terampil orang tersebut dalam menyelesaikan pekerjaannya. (Simajuntak 2005) dalam (Ananing, 2006) semakin banyak macam pekerjaan yang dilakukan seseorang, pengalaman kerjanya semakin kaya dan luas, dan memungkinkan peningkatan kinerja. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Puspasari, 2004) dalam (Prasita dan Priyo, 2007).

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan atribusi kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman (Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol 9, 2002:6).

Dari berbagai pernyataan dan pendapat dapat disimpulkan bahwa, pengalaman merupakan hasil interaksi berulang yang didapat dari pelatihan formal dan informal, bagi auditor pengalaman menjadi hal yang penting karena auditor yang professional itu, adalah auditor yang mempunyai banyak pengalaman. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya.

#### **2.1.6 Pemahaman terhadap Sistem Informasi**

Perkembangan dalam TI membawa dampak yang signifikan bagi dunia bisnis, baik menyangkut praktik, proses pencatatan maupun penyimpanan data (Rezaee, dkk 2001). Perkembangan TI memberikan banyak kemudahan bagi para pelaku bisnis. Riset menunjukkan bahwa meskipun teknologi ini memberikan berbagai macam kemudahan, namun menimbulkan persoalan baru dalam pelaksanaan audit (Rezaee, dkk 2001).

Hadi dan Revee (1999) menyatakan bahwa auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan yang menerapkan EDI harus terlebih dahulu melakukan review yang komprehensif untuk menentukan langkah program audit. Teknologi baru yang diterapkan harus dapat diidentifikasi dulu risikonya dan perlu diuji batasan-batasan sistem dan internal control yang ada (Burn dan Srton 1991) dalam (Prasita dan Priyo, 2007).

Penerapan teknologi baru dalam suatu organisasi akan berpengaruh pada Sumber Daya Manusia. Namun sayangnya, kemajuan dalam TI tidak dibarengi dengan adanya standar audit yang memadai. Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat terkadang tidak diikuti dengan pemahaman auditor akan teknologi itu sendiri (Prasita dan Priyo, 2007). Menurut (Kustono, 2000) faktor pengguna sangat penting untuk diperhatikan dalam penerapan sistem baru, karena tingkat kesiapan pengguna untuk menerima sistem baru mempunyai pengaruh besar dalam menentukan sukses tidaknya perkembangan atau penerapan sistem tersebut.

Pemahaman terhadap sistem informasi berhubungan dengan perilaku individu untuk menggunakan teknologi dalam penyelesaian tugas rutin, yaitu seberapa jauh sistem informasi sebagai alat bantu terintegrasi pada setiap pekerjaan baik karena pilihan individual maupun mandate dari organisasi (Jurnali, 2001).

Perkembangan teknologi memaksa auditor meninggalkan prosedur audit tradisional yang selama ini menggunakan dokumen-dokumen kertas (Bierstaker, dkk 2001). Perkembangan TI harus sedapat mungkin diantisipasi oleh KAP. Rezaee, dkk (2001) mencatat beberapa hal penting yang harus dipenuhi yaitu:

1. Pengetahuan auditor tentang bisnis dan industri klien harus semakin baik untuk memastikan reliabilitas dan relevansi dokumen elektronik
2. Auditor harus mempunyai pemahaman yang lebih baik dalam aliran transaksi dan aktivitas pengendalian terkait untuk meyakinkan validitas dan reabilitas informasi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

### 1. Christina Sososutikno (2003)

Penelitian yang dilakukan oleh Sososutikno yang berjudul “Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negative terhadap kualitas audit, karena tekanan anggran waktu yang diusulkan pada tingkat tertentu dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat pula tidak mempengaruhi kualitas audit.

### 2. Dwi Ananing (2006)

Penelitian yang dilakukan oleh Ananing yang berjudul “Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan keahlian Auditor dalam Kegiatan Auditing”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan lamanya bekerja auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

### 3. Nataline (2007)

Penelitian yang dilakukan oleh Nataline, yang berjudul “Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus serta Pengalaman terhadap Kualitas Auditor pada KAP di Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh antara batasan waktu audit, pengetahuan auditing dan akuntansi, pemberian bonus serta pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada KAP di Semarang.

4. Andin Prasita dan Priyo Hadi (2007)

Penelitian yang dilakukan Prasita dan Priyo yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kompleksitas audit mempunyai pengaruh negative terhadap kualitas audit, tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negative terhadap kualitas audit dan interaksi antara kompleksitas, tekanan anggaran waktu dan pemahaman terhadap sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

5. Cecilia Engko dan Gudono (2007)

Penelitian yang dilakukan Engko dan Gudono yang berjudul “Pengaruh Kompleksitas Tugas dan Locus of Control terhadap Hubungan dan Gaya Kepemimpinan antar Kualitas Kerja Auditor”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas, akan menurunkan kualitas kerja auditor.

6. Piter Simajuntak 2008

Penelitian yang dilakukan Simajuntak yang berjudul “Pengaruh Time Budget Pressure dan Resiko Kesalahan terhadap Penurunan Kualitas Audit (*Reduced Audit Quality*) Studi Empiris pada Auditor KAP di Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

Tabel 2.1

TABEL PENELITIAN TERDAHULU

PENELITI	TAHUN PENELITIAN	JUDUL	Variabel	HASIL PENELITIAN
Christina Sososutikno Universitas Gadjah Mada	2003	HUBUNGAN TEKanan ANGGARAN WAKTU dengan PERILAKU DISFUNGSIONAL serta PENGARUHNYA terhadap KUALITAS AUDIT	<b>Dependen: Kualitas Audit</b> <b>Independen: Tekanan Anggaran Waktu, Premature sign off, under reporting time</b>	Hasil pengujian menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu secara langsung tidak memiliki hubungan negatif terhadap kualitas audit karena tekanan anggaran waktu yang diusulkan pada tingkat tertentu dapat mempengaruhi kualitas audit dan dapat pula tidak mempengaruhi kualitas audit
Dwi Ananing Tyas Asih Mahasiswaa UII Fakultas Ekonomi (Skripsi)	2006	PENGARUH PENGALAMAN terhadap PENINGKATAN KEAHLIAN AUDITOR DALAM BIDANG AUDITING	<b>Dependen: Keahlian Auditor</b> <b>Independen: Pengalaman</b>	Pengalaman dan lamanya bekerja auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing
Nataline Mahasiswaa UNNES Fakultas Ekonomi (Skripsi)	2007	PENGARUH BATASAN WAKTU AUDIT, PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN AUDITING, BONUS SERTA PENGALAMAN TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG	<b>Dependen: Kualitas Audit</b> <b>Independen: Batasan waktu, Pngtahuan Akuntansi, Bonus, Pngalaman</b>	Ada pengaruh antara batasan waktu audit, pengetahuan di bidang akuntansi dan auditing, pemberian bonus, serta pengalaman kerja terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di Semarang,
Andin Prasita Alumni	2007	PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT	<b>Dependen: Kualitas Audit</b>	kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana Priyo Hari Adi Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana		DAN <i>TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN MODERASI PEMAHAMAN TERHADAP SISTEM INFORMASI</i>	<b>Independen Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran waktu</b>  <b>Moderating Pemahaman terhadap sistem informasi</b>	tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit diterima atau Pengaruh Kompleksitas dan Tekanan Anggaran Waktu semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah.
Cecilia Engko (Universitas Pattimura)  Gudono (Universitas Gadjahmada )	<b>2007</b>	PENGARUH KOMPLEKSITAS TUGAS DAN LOCUS OF CONTROL TERHADAP HUBUNGAN DAN GAYA KEPEMIMPINAN ANTAR KUALITAS KERJA AUDITOR	<b>Dependen: Kualitas kerja auditor</b>  <b>Independen Kompleksitas as tugas, locus of control</b>	Semakin tinggi kompleksitas tugas, akan menurunkan kualitas kerja auditor

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kompleksitas audit adalah salah satu yang mempengaruhi hasil kualitas audit. Kompleksitas audit yang dimaksud merupakan kesulitan suatu tugas yang dihadapi para auditor dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda (tergantung persepsi masing-masing auditor) yang timbul karena beragamnya outcome yang diharapkan oleh klien..

Selain itu, tekanan anggaran waktu juga mempengaruhi kualitas audit, dengan adanya tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi dimana auditor diberikan batasan waktu dalam mengaudit. Apabila auditor tidak bisa

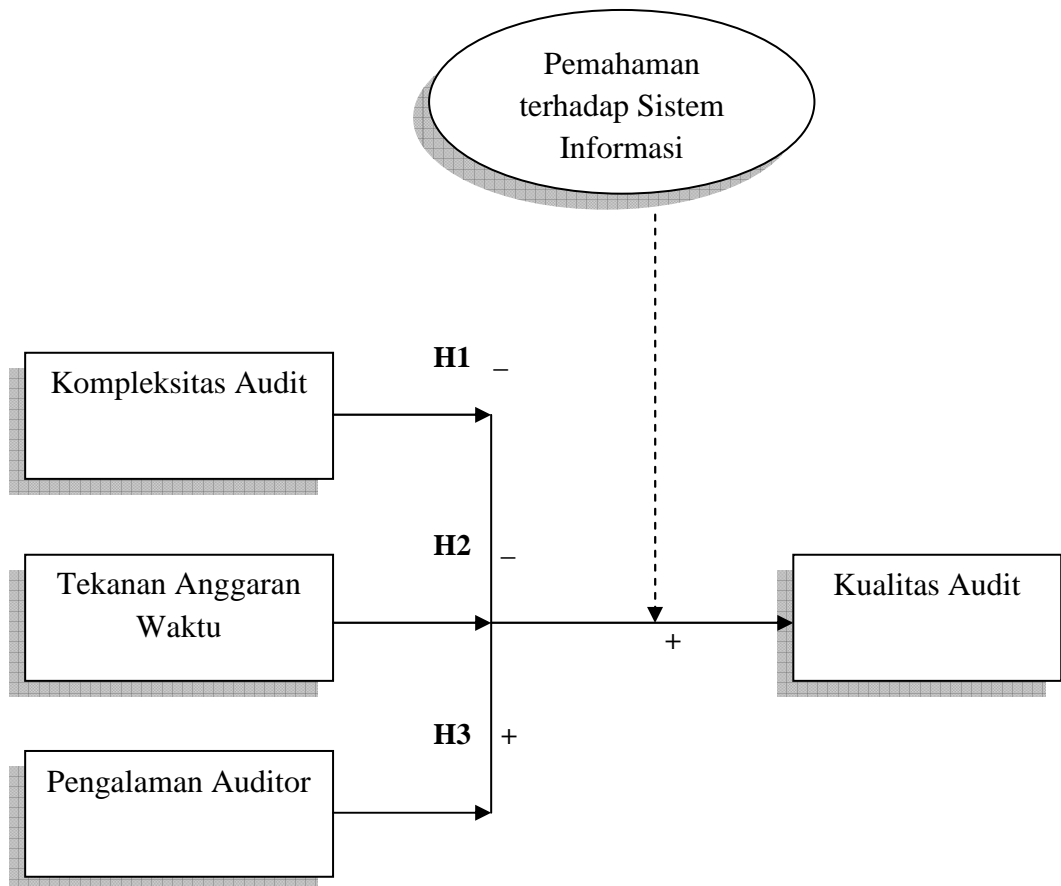
mengalokasikan waktu dengan baik, maka akan berpengaruh pada kualitas audit yang cenderung menurun demikian sebaliknya.

Hal lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor. Pengalaman auditor akan menjadi bahan pertimbangan yang baik dalam mengambil keputusan dalam tugasnya, yang kemudian akan mempengaruhi kualitas audit.

Dari ketiga hal yang mempengaruhi kualitas audit diantaranya kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor ada variable moderating pemahaman terhadap sistem informasi yang mempengaruhi interaksi antara ketiga variable independen (kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor) terhadap variable dependen (kualitas audit).

Gambar 2.1

## Kerangka Pemikiran



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Kompleksitas Audit dengan Kualitas Audit

Kompleksitas audit didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas audit. ( Restu dan Indriantoro, 2000) menyatakan bahwa peningkatan kompleksitas dalam suatu tugas atau sistem, akan menurunkan tingkat keberhasilan tugas itu. Terkait dengan kegiatan pengauditan, tingginya kompleksitas audit dapat menyebabkan akuntan berperilaku disfungsional

sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit. Demikian juga pada penelitian (Prasita dan Priyo, 2007) menunjukkan hasil bahwa, kompleksitas audit mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Dari hasil kedua penelitian tersebut hipotesis pertama yang diajukan adalah :

**H1: Kompleksitas Audit mempunyai pengaruh negatif terhadap Kualitas Audit.**

#### **2.4.2 Tekanan Anggaran waktu dan Kualitas Audit**

Menurut hasil penelitian (Prasita dan Priyo, 2007) menunjukkan hasil bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Demikian juga pada penelitian (Simajuntak, 2008) yang menunjukkan hasil tekanan anggaran waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang menyebabkan penurunan kualitas audit.

Dari kedua hasil penelitian tersebut hipotesis kedua yang diajukan adalah;

**H2: Tekanan Anggaran Waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas Audit.**

#### **2.4.3 Pengalaman Auditor dan Kualitas Audit**

Menurut hasil penelitian (Nataline, 2007) menunjukkan hasil bahwa pengalaman auditor mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas audit. Demikian juga pada penelitian (Ananing, 2006) yang menunjukkan hasil bahwa pengalaman dan lamanya bekerja auditor berpengaruh positif terhadap peningkatan keahlian auditor dalam bidang auditing.

Dari hasil kedua penelitian tersebut hipotesis ketiga yang dapat diajukan adalah:

**H3: Pengalaman Auditor mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit.**

#### **2.4.4 Pemahaman terhadap Sistem Informasi**

Menurut hasil penelitian (Bierstaker, dkk 2001) menunjukkan hasil bahwa pemahaman terhadap sistem informasi akan memberikan kemudahan bagi auditor untuk menentukan prosedur audit yang dipilih, memperlancar kegiatan pengauditan, dan pada gilirannya dapat dihasilkan laporan audit yang lebih berkualitas. Demikian juga menurut hasil penelitian (Prasita dan Priyo, 2007) yang menunjukkan hasil bahwa interaksi antar kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu dan pemahaman terhadap sistem informasi menunjukkan pengaruh positif terhadap kualitas audit.

Dari kedua hasil penelitian tersebut hipotesis yang dapat diajukan adalah:

**H4: Interaksi antar Kompleksitas Audit dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

**H5: Interaksi antar Tekanan Anggaran Waktu dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

**H6: Interaksi antar Pengalaman Auditor dan Pemahaman terhadap Sistem Informasi mempunyai pengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variable, yaitu variable dependen, variable independen, dan variable moderating. Variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable independen (bebas). Variable independen adalah variable yang menjelaskan atau mempengaruhi variable lain. Variable moderating merupakan variable yang mempunyai dampak kontijensi yang kuat pada hubungan langsung variable dependen dan independen.

Penelitian ini menguji variable independen, yaitu kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap variable dependen yaitu kualitas audit.

Definisi operasional variable adalah cara menemukan dan mengukur variable-variabel dengan merumuskan secara singkat dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran. Pertanyaan dalam kuisisioner untuk masing-masing variable dalam penelitian diukur dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* adalah suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variable-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam lampiran kuesioner.

### **3.1.1 Variabel Kompleksitas Audit**

Kompleksitas audit merupakan kesulitan suatu tugas yang dihadapi para auditor dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda yang timbul karena beragamnya outcome yang diharapkan oleh klien. Kompleksitas Audit merupakan variable independen yang diukur dengan menggunakan indikator dari Jamilah dkk, 2007 yaitu; 1) Kejelasan tugas. 2) Tingkat kesulitan tugas 3) Kompleksitas tugas. Persepsi responden terhadap indicator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

### **3.1.2 Variabel Tekanan Anggaran Waktu**

Tekanan Anggaran Waktu merupakan Batas waktu dalam melakukan tugas audit yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia. Tekanan Anggaran Waktu merupakan variable independen yang diukur menggunakan indikator dari Nataline, 2007 yaitu: 1) Ketepatan dan Tambahan Waktu, 2) Pemenuhan target dengan Waktu yang ditentukan, 3) Beban yang ditanggung dengan keterbatasan waktu. Waktu. Persepsi responden terhadap indicator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

### **3.1.3 Variabel Pengalaman Auditor**

Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi secara berulang. Pengalaman auditor merupakan variable independen yang diukur dengan indikator yaitu: 1) Banyaknya klien yang diaudit, 2) Lamanya masa kerja, 3) Pengalaman mengikuti pelatihan.

4) Pengalaman share dengan auditor senior. Persepsi responden terhadap indicator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

#### **3.1.4 Variabel Pemahaman terhadap Sistem Informasi**

Pemahaman terhadap sistem informasi merupakan seberapa jauh sistem informasi sebagai alat bantu terintegrasi pada setiap pekerjaan baik karena pilihan individual maupun mandate dari organisasi. Pemahaman terhadap Sistem Informasi merupakan variable moderating yang diukur dengan indicator yaitu: 1) Pemahaman terhadap sistem informasi, 2) Pemahaman terhadap sistem informasi perusahaan klien, 3) Manfaat pemahaman sistem informasi. Persepsi responden terhadap indicator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

#### **3.1.5 Variabel Kualitas Audit**

Gabungan probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas Audit merupakan variable dependen yang diukur dengan indicator dari Nataline, 2007 yaitu: 1) Independensi, 2) Ketaatan memenuhi standar auditing dalam penugasan audit, 3) Kecukupan bukti pemeriksaan, 4) Kehati-hatian dalam pengambilan keputusan. Persepsi responden terhadap indicator tersebut diukur dengan 5 point skala likert, 1) Sangat tidak setuju, 2) Tidak setuju, 3) Netral, 4) Setuju, 5) Sangat Setuju.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indriantoro dan Supomo, 1999). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor senior dan auditor junior yang bekerja pada KAP di Semarang Menurut data yang diperoleh :

**Tabel 3.1**

#### **Daftar KAP di Semarang**

NO	Nama KAP	Jumlah Auditor	Alamat
1	Drs. Soekamto	9	Jl. Taman Durian No 2 Kec Banyumanik Semarang
2	Drs. Sugeng Pamudji	15	Jl. Bukit Agung Blok AA No 1-2, Perum Pondok Bukit Agung Semarang
3	Drs. Tahrir Hidayat	5	Jl. Pupanjolo Tengah 1 no 2A Semarang
4	Yulianti, SE. BAP	7	Jl. MT. Haryono No 542 Semarang
5	Ngurah Arya dan Rekan	20	Jl. Pamularsih Raya No 16 Semarang
6	Dra Suhartati & Rekan (Cab)	15	JL Citarum Tengah no 22 Semarang
7	Achmad Rasyid Hisbuallah & Jerry	4	JL Muara Mas Timur no 242 Semarang
8	Arie Rachim	5	JL Dargo blok A No 6 Semarang
9	Drs Bayudi Watu & Rekan	12	JL Dr Wahidin no 85 Semarang
10	Drs Benny Gunawan	5	JL Puri Anjasmoro blok DD 1 no 3 Semarang
11	Darsono & Budi Santoso	5	JL Mugas Dalam no 65 Semarang
12	Erwan Sugandhi & Jajat Marjat	7	JL Tegal Sari Barat 5 no 24 Semarang
13	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	10	JL Tegal Sari Raya no 53 Semarang
14	Drs Hananta Budianto & Rekan	5	JL Sisingamangaraja 20-22 Semarang

15	Drs Idjang Soetikno	6	JL Durian Raya no 20 Kav 3 Semarang
16	Leonard, Mulia & Richard	80	JL Marina no 8 komplek PRPP Semarang
17	Ruchendi, Mardjito & Rushadi	5	JL Beruang Raya no 48 Semarang
18	Tarmizi Achmad	15	JL Dewi Sartika Raya no 7 Semarang
		230	

Sumber : KAP th 2010

Sampel menurut (Indriantoro dan Supomo, 1999) adalah sebagian anggota dari populasi yang dipilih menggunakan proses tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling* yaitu metode pengambilan sample secara acak.

Solvin dalam Husein, 2003 menentukan rumus untuk mencari sample dari populasi yaitu dengan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

N : ukuran populasi

n : ukuran sampel

e : persen kelonggaran ketidaktelitian kesalahan pengambilan sample yang dapat ditolelir atau diinginkan, e dalam rumus diatas adalah 10%.

Dalam penelitian ini besarnya sampel adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{230}{1+230(10\%)^2}$$

$$n = \frac{230}{1+230*0,01}$$

$$n = \frac{230}{1+2,30}$$

$$n = \frac{230}{3,30}$$

$$n = 69,69 \approx 70$$

Jadi jumlah sample dalam penelitian ini minimal adalah 70 responden.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara. Data primer yang digunakan berupa data subyek (*self report data*) yang berupa opini dan karakteristik dari responden. Data primer dalam penelitian ini berupa:

1. Karakteristik responden yaitu, jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, lama berprofesi sebagai auditor, dan jenjang profesi di KAP.
  2. Opini dan tanggapan responden atas kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja, kualitas audit, dan pemahaman terhadap sistem informasi dari akuntan professional yang bekerja pada KAP di Semarang.
- Sumber data adalah auditor senior dan junior yang bekerja pada KAP di Semarang.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode angket. Data dikumpulkan melalui *contact person*. Metode ini menggunakan penyebaran kuisioner yang telah disusun secara terstruktur, dimana sejumlah pertanyaan tertulis disampaikan pada responden untuk ditanggapi sesuai dengan kondisi yang dialami oleh responden yang bersangkutan. Pertanyaan berkaitan dengan data demografi responden serta opini atau tanggapan terhadap kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor, pemahaman terhadap sistem informasi, serta kualitas audit dari para akuntan profesional yang bekerja pada KAP di Semarang.

Penyebaran dan pengumpulan kuisioner dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengantar kuisioner langsung ke KAP di Semarang yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dalam kuisioner ini nantinya akan digunakan model pertanyaan tertutup, yakni bentuk pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut. Masing-masing kuisioner disertai dengan surat permohonan untuk mengisi kuisioner yang ditujukan pada responden. Surat permohonan tersebut berisi identitas peneliti, maksud penelitian yang dilakukan dan jaminan kerahasiaan data penelitian.

Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan, dengan skala penilaian dari 1 sampai dengan 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Skala Pengukuran Persepsi Responden (Skala Likert 1 s.d 5)

Sangat tidak setuju

Sangat setuju

1      2      3      4      5

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala penilaiannya sebagai berikut:

Skala 1 : Sangat Tidak Setuju

Skala 2 : Tidak Setuju

Skala 3 : Netral

Skala 4: Setuju

Skala 5: Sangat Setuju

### **3.5 Metode Analisis**

Analisis data merupakan suatu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan responden, sehingga data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode statistic.

#### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan sampel data yang telah dikumpulkan dalam kondisi sebenarnya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi.

Analisis statistic deskriptif digunakan untuk member gambaran umum mengenai demografi responden dalam penelitian dan deskripsi mengenai variable-

variabel penelitian (kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor, pemahaman terhadap sistem informasi, serta kualitas audit).

### 3.5.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2006).

Pengujian dilakukan dengan cara melakukan korelasi *bivariate* antara masing-masing skor konstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indikator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikansi dibawah ( $<0,05$ ) maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid.

Uji reabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variable atau konstruk, kehandalan berkaitan dengan estimasi sejauh mana suatu alat ukur apabila dilihat dari stabilitas atau konsistensi internal dari jawaban atau pertanyaan jika pengamatan dilakukan secara berulang.

Kuesioner dikatakan handal (*reliable*) jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006). Uji coba terhadap butir pertanyaan yang valid dilakukan untuk mengetahui keandalan butir pertanyaan tersebut dengan SPSS. Cara yang digunakan untuk menguji reabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*.

Kriteria pengujian uji reabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006) :

- Alpha  $> 0,60$  konstruk (variable) memiliki reabilitas.
- Alpha  $< 0,60$  konstruk (variable) tidak memiliki reabilitas.

### **3.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan model regresi berganda terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

#### **3.5.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable bebas dan variable terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik.

Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability plot*. *Normal probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2006). Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar disekitar garis diagonal sebagai representasi pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### **3.5.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah variable dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable bebas.

Jika variable bebas saling berkorelasi, maka variable-variabel ini tidak ortogonal. Variable ortogonal adalah variable bebas yang nilai korelasi sesama variable bebas sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi, digunakan (1) nilai *tolerance* dan (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variable independen (bebas) menjadi variable dependen (terikat) dan diregres terhadap variable bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variable bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variable bebas lainnya. Dengan kriteria pengambilan keputusan suatu model regresi bebas multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Mempunyai nilai VIF dibawah 10
2. Mempunyai nilai *tolerance* diatas 0,10

Jika variable bebas dapat memenuhi kriteria tersebut maka variable bebas tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variable bebas lainnya.

### **3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot* antara lain prediksi variable terikat (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

#### 3.5.4 Metode Regresi Berganda

Pengujian hipotesis 1, 2, dan 3 menggunakan alat analisis regresi berganda. Penggunaan regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui secara terpisah (parsial) berbagai variable independen yang ada (dalam hal ini kompleksitas tugas, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor) tanpa ada pengaruh unsur variable lain. Sedangkan pengujian hipotesis 4,5,dan 6 menggunakan alat analisis regresi interaksi. Selain dapat melihat pengaruh masing-masing variable independen, analisis regresi interaksi dapat juga digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh interaksi variable moderasi dengan variable independen terhadap variable dependen (Netter dan Wasserman, 1998) dalam (Astria, 2010).

Persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Variabel Kualitas Audit

X1 = Variabel Kompleksitas Audit

X2 = Variabel Tekanan Anggaran Waktu

X3 = Variabel Pengalaman Auditor

Persamaan regresi interaksi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1X_2 + e$$

Dimana :

Y = Kualitas Audit

X1 = Kompleksitas Audit (Untuk hipotesis 4) Tekanan Anggaran Waktu (untuk hipotesis 5) Pengalaman Auditor (untuk hipotesis 6)

X2 = Pemahaman terhadap Sistem Informasi

a = Konstanta

b1 – b2 = Koefisien Regresi

Dalam regresi interaksi, koefisien b hanya dapat menunjukkan pengaruh interaksinya, namun demikian tidak dapat menunjukkan apakah efeknya berbentuk *monotonic* atau *nonmonotonic* (Schoonhoven, 1981) dalam (Prasita dan Priyo, 2007). Perlu untuk diuji apakah perubahan variable kontijensi arahnya akan sesuai dengan slope yang terjadi (simetri *nonmonotonic*).

Jika b2 signifikan dan positif ( $b_2 > 0$ ) menunjukkan bahwa hipotesis didukung. Namun untuk mengetahui karakteristik dan bentuk interaksi dari model, diperlukan analisis turunan parsial (*partial derivative*) dengan formula sebagai berikut :

$$\delta Y / \delta X_1 = b_1 + b_2 X_2$$

Persamaan ini digunakan untuk melihat pengaruh interaksi antara kompleksitas Audit/Tekanan Anggaran Waktu/Pengalaman Auditor dengan Pemahaman terhadap Sistem Informasi terhadap Kualitas Audit,

### **3.5.5 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji F untuk uji serentak dan Uji t untuk uji parsial.

#### **3.5.5.1 Uji F**

Pengujian pengaruh variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap perubahan nilai variable dependen, dilakukan melalui pengujian terhadap besarnya perubahan nilai variable dependen yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variable independen, untuk itu perlu dilakukan uji F. Uji F atau ANOVA dilakukan dengan membandingkan tingkat signifikasnsi yang ditetapkan untuk penelitian dengan *probability value* dari hasil penelitian (Ghozali, 2006).

#### **3.5.5.2 Uji t**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variable X (kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor) secara parsial terhadap variable Y (kualitas audit).

#### **Perumusan Hipotesis**

- $H_0 : \mu = 0$  ; tidak ada pengaruh antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.
- $H_a : \mu < 0$  ; ada pengaruh negative antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu, dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Taraf nyata ( ) yang digunakan adalah 5%

#### Hasil Pengujian

- Sig < (0,05), maka H0 ditolak

Artinya : (1) variable bebas dapat menerangkan variable terikat dan (2) ada pengaruh diantara dua variable yang diuji

- Sig > (0,05), maka H0 tidak berhasil ditolak

Artinya : (1) variable bebas tidak dapat menerangkan variable terikatnya dan (2) tidak ada pengaruh diantara dua variable yang diuji.

#### **3.5.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Multikolonieritas terjadi apabila nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variable-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variable dependen (Ghozali, 2006).